

## Implementation of the Qiroati Method in Children Aged 5-6 Years at RA Muslimat NU 11 Kragan Sidoarjo

### Implementasi Metode Qiroati Pada Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU 11 Kragan Sidoarjo

Nur Afifah<sup>1)</sup>, Luluk Iffatur Rocmah<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email : [208620700003@umsida.ac.id](mailto:208620700003@umsida.ac.id), [luluk.iffatur@umsida.ac.id](mailto:luluk.iffatur@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Children's growth and development are important aspects that must be considered from an early age. Ages 0 to 5 years or the golden age (Golden Age), moral and religious aspects, namely introducing children to reading the Koran, really must be taught, because children will become good and perfect in their faith. At RA Muslimat NU 11 the Qiroati method is a solution in learning Reciting Al-Qur'an. With a descriptive qualitative method, the aim is to describe the implementation and principles of learning the Koran using the Qiroati method at RA Muslimat NU 11. Data collection techniques are interviews and observations with deductive data analysis techniques, namely drawing conclusions from general questions to specific questions. The research results show that the implementation and principles have been arranged carefully and in detail. The steps in implementing the Qiroati method include: planning, implementation and evaluation. The principles used in learning are active student learning (CBSA), while the principles held by teachers are not to lead (DAKTUN) and to be thorough, alert and firm (TIWASGAS).*

**Keywords -** *Implementation, Qiroati Method, Learning the Koran, 5-6 years old, RA Muslimat*

**Abstrak.** *Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak dini. Usia 0 hingga 5 tahun atau masa keemasan (Golden Age) aspek moral dan agama yaitu mengenalkan anak dalam membaca Al-Qur'an sangat harus diajarkan, karena anak menjadi baik dan sempurna imannya. Di RA Muslimat NU 11 metode Qiroati menjadi solusi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati di RA Muslimat NU 11. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi dengan teknik analisis data deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi dan prinsip-prinsip sudah tersusun secara matang dan terperinci. Langkah-langkah dalam pengimplementasian metode Qiroati meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran adalah cara belajar siswa aktif (CBSA), sedangkan prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru adalah tidak boleh menuntun (DAKTUN) dan teliti, waspada dan tegas (TIWASGAS).*

**Kata Kunci -** *Implementasi, Metode Qiroati, Pembelajaran al-Qur'an, Usia 5-6 tahun, RA Muslimat*

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini diartikan sebagai masa perkembangan anak sejak lahir hingga berusia sekitar delapan tahun, memiliki perilaku unik dan memiliki proses perkembangan yang sangat pesat[1]. Berdasarkan NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) anak dibagi ke dalam kelompok usia anak usia dini mulai dari lahir hingga usia 3 tahun, 3-5 tahun, dan 5-8 tahun[2]. Berdasarkan pengertian yang tertera sebelumnya, usia dini merupakan kelompok umur yang sedang dalam masa perkembangan otak yang sangat responsif terhadap perubahan ditandai dengan pencapaian fisik, kognitif, dan sosio-emosional yang signifikan sesuai dengan tahapan yang sedang di lalui oleh anak usia dini. Lindon Mengatakan anak adalah individu yang utuh *whole child*, yang mana dalam pertumbuhannya meliputi aspek fisik, sosial, emosional, bahasa, budaya, intelektual dan kreativitas yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya[3].

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak dini[4]. Kualitas tumbuh kembang anak sangat menentukan baik buruknya masa depan bangsa. Perkembangan masa kanak-kanak, berlangsung sejak umur 0-8 tahun, merupakan masa kritis bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Memberikan anak-anak akses terhadap pendidikan dan perawatan berkualitas sangat penting untuk memastikan mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang tepat yang mereka butuhkan di masa depan.

Masa keemasan (*Golden Age*) dalam kehidupan seorang anak pada umumnya dikategorikan pada masa usia 0 hingga 5 tahun[5]. Di antara usia 5-6 tahun, anak-anak menjadi sangat peka terhadap penerimaan berbagai usaha dan tindakan untuk membantu mereka berkembang sepenuhnya[6]. Pada usia ini semua kemampuan berkembang dengan baik, salah satunya adalah perkembangan dalam aspek moral dan agama bagi anak.

Aspek moral dan agama adalah aspek yang sangat harus diajarkan sejak anak usia dini, karena anak menjadi baik dan sempurna imannya apabila iman dan spiritualnya baik[7]. Untuk membentuk generasi yang kokoh secara spiritual dan moral, anak-anak usia dini harus dikenalkan dengan aspek moral dan agama[8]. Apabila hal ini sudah ditanamkan dengan baik pada anak sejak dini, itu akan menjadi permulaan yang baik untuk pembelajaran anak bangsa agar melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Piaget berpendapat, pembentuk nilai-nilai moral dan agama anak dapat berpendapat tentang moralitas melalui cara yang berbeda sesuai seberapa dewasa mereka[9]. Salah satu aspek moral dan agama yang sangat perlu diajarkan sejak dini adalah mengenalkan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menjadi pegangan kaum muslimin[10]. Dengan demikian, jelas bahwa kitab suci Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup yang mendasar bagi umat Islam. Namun, berjalannya waktu, mereka mulai meninggalkannya, bahkan di antara orang-orang muslimin sendiri, banyak yang kurang fasih ketika membacanya juga dikhawatirkan orang-orang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka di masa depan[11]. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, Melafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai amal mulia dalam Islam, dengan melafalkan Al-Qur'an membawa pahala di dunia maupun akhirat, karena ada sepuluh kebaikan pada setiap hurufnya. Karena Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan, seperti mengumpulkan pahala, menjadi kebaikan bagi pembaca, menjadi obat hati dan jiwa, menjadi syafaat di hari akhir, dan masih banyak kebaikan yang lainnya[12].

Beberapa penyebab kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada usia dini adalah tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, dan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an[13]. Dikarenakan pada beberapa huruf hijaiyah mempunyai persamaan ciri dan bentuk menjadi kesulitan anak dalam mengucapkan, mengenal dan menghafalkan huruf hijaiyah. Selain itu, mengetahui perubahan yang terjadi pada huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah lainnya juga menjadi tantangan bagi mereka yang belajar membaca Al-Qur'an[14]. Membedakan antara harakat panjang dan pendek juga menjadi rintangan dalam belajar membaca Al-Qur'an, beberapa anak sering kali kesulitan membedakan antara harakat panjang dan pendek, harakat panjang dibaca pendek dan sebaliknya harakat pendek dibaca panjang[13].

Pada usia 5-6 tahun, Kemampuan berbahasa merupakan aspek perkembangan penting yang perlu dikembangkan karena merupakan kemampuan mendasar yang menunjang aspek perkembangan kognitif, sosial, literasi, dan lainnya[15]. Dengan bahasa, anak-anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya, memahami antara kosa kata dan kalimat, dan mengetahui hubungan antara tulisan dan pengucapan[16]. Membaca adalah salah satu cara meningkatkan kemampuan bahasa anak. Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan pada umur 5-6 tahun adalah membaca Al-Qur'an. Kemahiran membaca huruf hijaiyah dan memahami huruf memang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Arab[17]. Anak-anak yang memahami dan mempelajari huruf hijaiyah dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Begitupun apabila anak umur 5-6 tahun dapat mengetahui perbedaan antara harakat panjang dan pendek, dan huruf hijaiyah yang bersambung[17]. Kemampuan anak dalam membedakan harakat dan huruf hijaiyah yang bersambung dipandang sebagai faktor penting dalam memungkinkan anak melafalkan Al-Qur'an dengan *fashih*.

Agar memperlancar pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat berbagai solusi dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan dan efektivitas pembelajaran. Namun di RA Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo menggunakan metode Qiroati untuk mengatasi masalah tersebut. Metode Qiroati merupakan sebuah pendekatan membaca Al-Qur'an yang sangat menekankan pada pembacaan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid[18]. Metode Qiroati ditulis oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah[18]. Metode Qiroati disebarkan sejak awal 1970-an, metode Qiroati dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, khususnya untuk pendidikan anak usia dini[19]. Tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati adalah untuk meningkatkan literasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang praktis dan efektif ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya untuk pendidikan anak usia dini[19].

Metode Qiroati dalam mempelajari Al-Qur'an berbeda dengan metode lainnya dalam beberapa hal. Salah satu perbedaan utamanya adalah metode Qiroati menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca yang lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB), dengan fokus pada *makhrijul* huruf dan ilmu tajwid[20]. Metode ini memungkinkan hasil pengajaran yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa. Berbeda dengan beberapa metode lainnya, metode Qiroati melibatkan membaca Al-Qur'an secara langsung dan mengamalkan tartil, artinya membaca dengan pengucapan yang benar dan mematuhi kaidah tajwid[20]. Selain itu, metode Qiroati tidak memerlukan pengejaan kata tetapi menitik beratkan pada pembacaan langsung dengan tartil sesuai kaidah makhraj dan tajwid. Metode Qiroati juga bertujuan untuk menjaga kesucian dan

kemurnian Al-Qur'an dalam hal membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an[20]. Secara keseluruhan, metode Qiroati menonjol karena kepraktisannya dalam memfasilitasi pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan cepat dan tepat.

Prinsip-prinsip utama metode Qiroati dalam mempelajari Al-Qur'an meliputi: Menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca yang lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB), menitikberatkan pada makhorijul huruf dan ilmu tajwid, langsung membenarkan dan mengamalkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, berfokus pada membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa harus mengeja kata, melainkan membaca dengan pengucapan yang benar dan mematuhi kaidah tajwid, bertujuan untuk menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dalam hal membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an, menerapkan sistem pendidikan yang berpusat pada siswa dan kenaikan nilai atau volume secara individual tidak ditentukan oleh bulan atau tahun tetapi oleh kemajuan individu, memberikan metode praktis, sederhana yang dapat diterapkan secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa secara efektif[20]. Dari prinsip-prinsip metode Qiroati dalam mempelajari Al-Qur'an dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip ini membedakan metode Qiroati dengan metode lainnya karena fokusnya pada pembacaan Al-Qur'an yang cepat, tepat, dan benar melalui pendekatan pengajaran yang sistematis.

Sekolah RA Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo memiliki banyak program keagamaan yang berfokus pada pemahaman dan kemahiran membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan, anak-anak melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan doa harian dengan baris di depan kelas masing-masing. Setelah pembiasaan tersebut, anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Untuk kelompok usia 4-5 tahun atau kelompok A mereka masih mengenal huruf hijaiyah dan mengenal huruf hijaiyah yang sudah bersambung, untuk kelompok usia 5-6 tahun atau kelompok B mereka mengenal panjang pendek dan mulai mengenal tajwid dasar sehingga pada usia ini anak-anak mulai mampu melafazkan Al-Qur'an dengan *fashih*.

Penelitian yang dilakukan Rahmad Ali tahun 2017 yang berjudul efektifitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bunayya Medan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran *Al-Qur'an* dengan metode *Qiroati* yang dilaksanakan oleh guru di SDIT Bunayya Medan[21]. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini peneliti terfokuskan pada anak usia dini. Pada Penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan sama-sama untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran *Al-Qur'an* dengan metode *Qiroati*.

Penelitian yang dilakukan Eneng Farida pada tahun 2021 Metode *Qiroati* dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. Peneliti ini meneliti efektifitas metode *Qiroati* di SDIT Insantama Leuwiliang. Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektifitas metode *Qiroati* yang dilaksanakan oleh guru SDIT Insantama Leuwiliang[22]. Perbedaan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini tidak hanya terfokus pada sebuah langkah-langkah pembelajaran *Al-Qur'an* dengan metode *Qiroati* dan efektifitas metode *Qiroati* terhadap kemahiran membaca *Al-Qur'an*, tetapi juga untuk meneliti hambatan yang dialami dalam pembelajaran dengan metode *Qiroati*, tempat dan usia obyek juga menjadi pembeda dalam penelitian ini. Pada penelitian tersebut dengan penelitian saat ini dilakukan sama-sama untuk mengetahui efektifitas metode *Qiroati* terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran *Al-Qur'an* dengan metode *Qiroati* dalam kemampuan membaca *Al-Qur'an* dan mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan metode *Qiroati*. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengupas lebih dalam mengenai penerapan metode *Qiroati* dalam pembelajaran *Al-Qur'an* di RA Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo.

## II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pada metode penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau metode hitung lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak sepenuhnya dapat dipahami, diukur, atau diartikulasikan melalui metode kuantitatif [23].

Penelitian ini berfokus pada guru dan siswa kelompok B di RA Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi peristiwa yang ditemui partisipan penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang ditemui partisipan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam dengan mengeksplorasi dan memahami pengalaman, persepsi, dan perilaku individu atau kelompok. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati, untuk mendapatkan

pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang fenomena yang diteliti[23]. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langkah-langkah pembelajaran *Al-Qur'an* dengan metode *Qiroati* dalam kemampuan membaca *Al-Qur'an*, kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan metode *Qiroati* dan pelaksanaan metode *Qiroati* dalam pembelajaran *Al-Qur'an* di RA Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo.

Proses pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif menggunakan wawancara sebagai Proses utama. Untuk menghindari wawancara yang berlarut-larut dan meninggalkan informasi kosong, subjek pembicaraan penelitian selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah metode penting untuk mengumpulkan informasi terperinci dari individu. Memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemikiran, pengalaman, dan perspektif orang yang diwawancarai Data verbal, seperti catatan, foto, dan video merupakan metode dokumentasi yang digunakan untuk melanjutkan data yang lainnya.

Analisis penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, analisis dilakukan secara berkala sampai akhir penelitian. Data lapangan yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara secara langsung dipelajari, dirangkum, diteliti, dan dianalisis. Setelah Data yang dimaksud dikumpulkan dan dianalisis dengan memakai metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis data deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus, dengan menggunakan model Miles dan Humberman[23].

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Peneliti akan membahas temuan penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo. Pada temuan studi tentang metode *Qiroati* dalam pembelajaran anak (usia 5 hingga 6 tahun) membaca *Al-Quran* dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan dokumentasi sebelumnya.

Penelitian ini mengkaji bagaimana Ra Muslimat NU 11 Kragan Gedangan Sidoarjo mengajari siswanya yang berusia 5 dan 6 tahun membaca *Al-Quran*. Di RA Muslimat NU 11 Gedangan Sidoarjo, metode pembelajaran membaca *Al-Qur'an* *Qiroati* telah digunakan sejak tahun 2009. Metode pembelajaran membaca *Al-Qur'an* *Qiroati* merupakan program unggulan di RA Muslimat NU 11 Kragan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* dengan benar dan akurat sesuai normanya. Proses atau pelaksanaan pengajaran membaca *Al-Quran* pada anak usia 5–6 tahun dengan metode *Qiroati* di RA Muslimat NU 11 Kragan diuraikan berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Guru *Qiroati*.

Pedoman metode *Qiroati* pusat digunakan pada saat berencana belajar membaca *Al-Quran* di RA Muslimat NU 11. Perlu diingat bahwa metode *Qiroati* mempunyai maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Menentukan sasaran dan cara membagi jilid di kalangan peserta didik merupakan tugas pertama bagi para pendidik. Tujuan dari *Qiroati* pusat adalah memastikan kelompok B menyelesaikan minimal jilid 2 pada semester genap. Pembelajaran *Qiroati* yang efektif sangat diharapkan. Selain itu, guru menciptakan berbagai media untuk membantu pencapaian pembelajaran. Ketika guru menyiapkan media pembelajaran, mereka menggunakan peraga besar.

Untuk menjamin proses pembelajaran terorganisir dan berjalan lancar, diperlukan persiapan sebelum setiap pembelajaran dimulai. Anak-anak berbaris di depan kelas untuk membaca doa sehari-hari dan surat-surat singkat, dan guru menyiapkan alat peraga *Qiroati* berukuran besar beserta papannya untuk dibacakan secara klasikal, sesuai temuan observasi yang dilakukan peneliti pada 1 April hingga 30 April 2024. Setelah itu, instruktur menempatkan anak-anak di kursinya masing-masing dan menyiapkan mereka di dalam kelas. Untuk mendokumentasikan pencapaian membaca setiap siswa, guru membuat buku sukses khusus untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama observasi, guru menginstruksikan anak-anak untuk bertepuk tangan “konsentrasi” dan “anak shaleh” secara bersamaan saat mengkondisikan mereka. Guru akan lebih mudah mengatur anak agar mereka siap belajar. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa metode *Qiroati* dalam mengajar anak membaca *Al-Qur'an* dimulai dengan berjajar di depan kelas dimana guru membacakan doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Kemudian, guru memosisikan dan mengkondisikan siswa anak untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam observasi peneliti mengetahui pembagian pembelajaran metode Qiroati di RA Muslimat NU 11 Kragan menjadi dua kategori yaitu individual dan klasikal. Setiap hari, jilid anak dibagi saat melakukan Qiroati klasikal bersama. Berdasarkan jilidnya, Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, dan Al-Quran, anak-anak dipisahkan menjadi 5 kelompok. Anak-anak membaca Basmalah terlebih dahulu setelah berkumpul sesuai jilid, kemudian membaca secara klasikal di bawah bimbingan guru masing-masing dengan menggunakan media peraga besar. Anak-anak membaca Al-Qur'an secara klasikal di kelas menggunakan Al-Quran. Hanya lima belas menit yang diberikan untuk metode klasikal, lima belas menit individual dan lima belas menit klasikal setelah individu. Selanjutnya, anak-anak membaca sendiri.

Untuk memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi, seorang guru harus fokus pada satu siswa pada satu waktu. Hasilnya, guru akan memanggil setiap anak satu per satu untuk membaca al-quran. Tiga puluh menit adalah waktu yang diberikan untuk strategi individu, dan tiga puluh menit adalah waktu yang diberikan untuk jumlah semua anak. Oleh karena itu, jika suatu kelas terdiri dari sepuluh siswa, misalnya, siswa tersebut mempunyai waktu tiga menit untuk membaca. Anak-anak tidak dibatasi membaca dalam halaman yang dibaca, jika mereka dapat menyelesaikan membaca tiga sampai empat halaman dalam tiga menit, itu masih dapat diterima. Apabila siswa telah selesai membaca, guru akan menandatangani baik buku prestasi siswa maupun buku prestasi milik guru. Tanggal anak membaca, jilid yang dibaca, halaman jilid yang dibaca, paraf guru yang mendengarkan, dan rincian penilaian membaca anak semuanya disertakan dalam buku prestasi anak. Guru akan menulis "L" pada kolom penilaian buku prestasi jika siswa lancar membacanya jika siswa masih harus mengulanginya atau masih belum lancar, guru akan menulis "L-".

Peneliti mungkin dapat mengambil kesimpulan bahwa kombinasi strategi individual dan klasikal sebaiknya digunakan saat menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati, berdasarkan temuan penelitian anak menggunakan metode pembelajaran klasikal secara berkelompok dengan menirukan bacaan guru dengan nyaring, dan dengan strategi individual anak membaca nyaring jilidnya sendiri satu per satu sambil guru mendengarkan.

Setiap instruksi yang diberikan harus mempunyai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicapai melalui penerapan apa yang telah dipelajari. Belajar tidak akan bermakna bila tidak mempunyai tujuan. Oleh karena itu, ada tujuan dalam setiap pembelajaran. Selain itu yang menjadi fokus kegiatan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Arah dan tujuan kegiatan akan ditentukan oleh tujuan pembelajaran. Hasil akhir kegiatan pembelajaran akan diukur berdasarkan tujuan pembelajaran, sehingga segala upaya akan dilakukan untuk mencapainya.

Maksud dan sasaran pembelajaran yang diharapkan dari hasil kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati adalah: mendidik dan membangun generasi yang Al-Qur'an, cinta Al-Qur'an, dan bisa membaca, sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU 11 Kragan. Al-Qur'an dibaca secara tartil dan memenuhi syarat, bacaannya benar dan singkat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di RA Muslimat NU 11, dimana Al-Qur'an diajarkan dengan memperhatikan aturan panjang, pendek, dan hafalan yang benar. Faktanya, lima belas anak di kelompok B sudah memiliki mushaf Al-Quran.

Mayoritas siswa RA Muslimat NU 11 mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan baik sesuai kaidah, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati telah tercapai. Selain itu, para siswa juga telah berlatih membaca Al-Quran dalam kegiatan rutinnnya, seperti shalat.

Metode pembelajaran Alquran Qiroati menuntut guru Qiroati untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tertentu dan menerapkannya kepada siswanya. Pedoman berikut ini yang harus diikuti oleh guru Qiroati ketika sedang memberikan pengajaran: Berhati-hatilah saat menyampaikan seluruh materi Qiroati. Berhati-hatilah saat mendengarkan anak membaca. Waspada! apa yang dibaca anak-anak. Artinya, Anda harus bisa menyinkronkan mulut, telinga, mata, dan hati. agar guru dapat mengenali dan mengoreksi bacaan siswa secara efisien ketika mereka mengucapkan bagian tersebut secara tidak akurat. Aturan kedua adalah tegas, yaitu bijak terhadap kemampuan anak dan disiplin. Anak pasti akan lebih kesulitan membaca halaman berikutnya jika halaman sebelumnya masih belum lancar, jadi jika anak masih belum lancar dan melakukan kesalahan, jangan dilewati dulu hanya karena kasihan pada mereka karena harus membaca materi berkali-kali. Selain itu, pendidik menerapkan prinsip DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) dalam mendidik pembaca muda. Anak perlu diajar dengan menggunakan metode pembelajaran siswa aktif CBSA dan metode LCTB yang lancar, cepat, akurat, dan benar.

Penilaian Pembelajaran Membaca Alquran Metode Qiroati di RA Muslimat NU 11 Kragan Data tingkat prestasi belajar anak dan keberhasilan mengajar instruktur dikumpulkan melalui evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan secara bersyarat atau harian oleh RA Muslimat NU 11 Kragan. Guru mengevaluasi siswa sebelum memberikan umpan balik. Guru menyelesaikan penilaian setelah pembelajaran individual setiap anak. Untuk mengetahui besarnya prestasi yang dicapai siswa sehari-hari, guru membawa buku prestasi anak, yang kemudian dicatat penilaiannya. Dua simbol nilai yang tertera pada buku prestasi adalah L (lancar) dan L- (tidak lancar). Guru akan menandai siswa tersebut sebagai fasih (L) dan membuka halaman berikutnya jika mereka dapat membaca materi di halaman saat ini. Guru kemudian akan menilai kinerja anak dalam membaca Al-Quran sebagai L- (tidak lancar),

artinya ia tidak dapat melanjutkan ke halaman berikutnya dan harus mengulangi bacaan di halaman yang sama. Evaluasi ini dilakukan berulang-ulang hingga sampai pada halaman tujuan yang telah ditentukan.

Kemampuan membaca anak perlu dinilai ketika sudah mencapai halaman tujuan atau halaman terakhir buku untuk mengetahui seberapa baik mereka dapat menerapkan pelajaran membaca tentang Al-Qur'an yang telah dipelajarinya. Proses penilaian pada siswa di RA Muslimat NU 11 ada dua tahap. Yang pertama adalah penilaian kenaikan jilid, yang terjadi setelah anak dapat menyelesaikan dan memahami jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang sedang diujikan. dipelajari. Kepala sekolah bertugas mengevaluasi kenaikan jilid ini. Evaluasi kenaikan jilid bersifat kondisional. Untuk menilai kenaikan jilid, guru menunjuk kata atau kalimat secara acak dalam halaman tersebut saat siswa membacanya. Jika siswa menjawab semua pertanyaan guru dengan benar dan tidak melakukan kesalahan apa pun, dia dapat melanjutkan ke jilid berikutnya; jika tidak, tes harus diulang.

Evaluasi akhir tahun dilakukan berikutnya. Evaluasi tahunan dilakukan oleh Qiroati pusat setahun sekali. Mahasiswa semester genap kelompok B menjadi sasaran penilaian ini. Demikianlah, setelah anak tersebut menghabiskan waktu kurang lebih dua tahun untuk belajar membaca Qiroati. Langkah selanjutnya adalah menilai keterampilan anak-anak di RA Muslimat NU 11 berdasarkan jilid dan halaman masing-masing. Tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya ikhtiar belajar membaca Alquran RA Muslimat NU 11 Kragan.

Selain itu, ada unsur lain yang mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan kemampuan belajarnya, seperti unsur yang mendorong dan menghambat belajar. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca Alquran metode Qiroati di RA Muslimat NU 11 Kragan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Berikut unsur-unsur yang ada di RA Muslimat NU 11 Kragan pendorong dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran. Pendidik atau guru yang sudah syahadat, sarana dan prasarana yang memadai, kesabaran pendidik atau guru dalam mengajar Qiroati, dan kerjasama dengan orang tua atau wali merupakan contoh faktor pendukung. Selain itu, faktor penghambatnya adalah anak yang mudah bosan dan tidak mood belajar, serta adanya guru yang berhalangan masuk.

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an terhambat apabila ada guru yang tidak hadir karena dalam Qiroati klasikal harus ada jilid gabungan. Selain itu, ketika siswa membaca sendiri, ada kelas yang harus menunggu guru mengajar di kelas lain sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketika siswa membaca sendiri, guru pendamping membantu mereka membaca di kelas. Mengajari anak-anak membaca Al-Quran di rumah bermanfaat karena orang tua dapat mengawasi kemajuan anak-anak mereka di rumah, sehingga anak-anak juga dapat menyerap bacaan Al-Quran di luar kelas.

## B. Pembahasan

Menafsirkan data penelitian merupakan langkah selanjutnya, berdasarkan hasil penyajian data di atas. Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif merupakan langkah awal dalam proses interpretasi. Penelitian ini dilakukan di sebuah pusat pendidikan anak usia dini yang unggul dalam mengajarkan siswa cara membaca Al-Quran. Organisasi tersebut bernama RA Muslimat NU 11, dan terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, di Desa Kragan, Kecamatan Gedangan. Referensi panduan pengajaran metode Qiroati sentral diadaptasi untuk digunakan pada saat pembelajaran Al-Quran di RA Muslimat NU 11. Sepanjang mengikuti standar pengajaran metode Qiroati, praktik gurunya berbeda-beda.

Implementasi dalam pembelajaran membaca *Al-Qur'an* di RA Muslimat NU 11 sudah diterapkan sejak tahun 2009. Di RA Muslimat NU 11, pembelajaran metode Qiroati merupakan program unggulan yang berupaya meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran secara akurat dan benar sesuai pedomannya. Metode Qiroati RA Muslimat NU 11 mempunyai tiga langkah pembelajaran terstruktur yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan program baca Alquran di RA Muslimat NU 11 mengacu pada pedoman metodologi yang dipilih, yaitu pendekatan Qiroati.. Setiap aspek proses belajar mengajar telah dipertimbangkan dan dirancang dengan menggunakan metode Qiroati. Saat melakukan persiapan, RA Muslimat NU 11 terlebih dahulu memilih sarannya. Media yang akan digunakan untuk pembelajaran dan pembelajaran kemudian disiapkan oleh guru. Sangat penting untuk merencanakan dan mempersiapkan diri untuk belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Tujuannya agar anak-anak mahir membaca dan mengaji Al-Quran.

Perencanaan pembelajaran melibatkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melaksanakan pengajaran[24]. Untuk menjamin agar proses belajar mengajar berjalan selancar mungkin dan tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai, maka setiap kegiatan belajar mengajar dipersiapkan dengan segala komponennya (tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi). Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran Qiroati yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 11, karena sebelum dilaksanakannya metode Qiroati dalam mengajar santri membaca Al-Qur'an, berbagai komponen antara lain media pembelajaran, sasaran atau sasaran, metode, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi, telah dipersiapkan dan direncanakan..

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan dan persiapan sangatlah penting. Hal ini merupakan hasil dari upaya guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran, mulai dari menetapkan tujuan hingga menyediakan bahan ajar. agar proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana. Sama halnya dengan bagaimana pembelajaran dilaksanakan, jika perencanaan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya maka segala sesuatunya akan berjalan lebih lancar. Di RA Muslimat NU 11 pembelajaran Qiroati dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode pelatihan juga memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Pusat Qiroati. RA Muslimat NU 11 menggunakan metodologi pembelajaran individual dan konvensional dalam pelaksanaannya. Secara klasikal, anak-anak menerima materi pelajaran secara bersama-sama, yang dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat jilidnya. Selanjutnya guru membacakan dengan lantang dan jelas peraga Qiroati besar sesuai dengan kaidah Tajwid. Anak-anak secara bersamaan menirukan bacaan guru, jika ada yang tidak menirukan, guru menunjuk seorang anak untuk mengulangi bacaannya. Proses ini berlanjut selama lima belas menit penuh. Peneliti telah menunjukkan bahwa metode klasikal bekerja dengan baik untuk menyampaikan informasi. Selain karena metode klasikal memaksa anak untuk berkonsentrasi pada satu mata pelajaran, metode ini juga dapat mendorong semangat anak untuk belajar membaca Al-Quran.

Salah satu teknik untuk menilai kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an sendiri adalah melalui metodologi pembelajaran individual. Satu demi satu, anak-anak melangkah maju untuk membaca dari halaman mereka sendiri. Membaca anak-anak dapat dikelola secara efektif dengan cara ini. Dengan ini guru dapat mengetahui seberapa baik anak-anak mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan mereka. Usai membacakan di kelas, guru RA Muslimat NU 11 mengajak setiap siswa satu per satu untuk membaca Qiroati sesuai halaman dan jilid. Siswa yang belum mendapat giliran membaca diberikan tugas menulis. Selanjutnya siswa membaca Qiroati sesuai jilidnya, dan guru mendengarkan. Guru mengoreksi bacaan siswa apabila terdapat kesalahan pengucapan atau salah panjang dan pendeknya tajwid.

Suatu kegiatan yang dihasilkan dari rencana yang dipikirkan dengan matang disebut pelaksanaan[25]. Pelaksanaan bisa diartikan dengan penerapan. Proses penentuan seluruh persyaratan, peralatan yang diperlukan, personel, lokasi, dan metode dalam melaksanakan suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan awal program disebut implementasi. Hal ini sesuai dengan penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di RA Muslimat NU 11, karena pembelajaran Qiroati dilaksanakan sesuai dengan pengaturan yang telah diatur sebelumnya.

Kegiatan evaluasi atau penilaian dilakukan berikutnya setelah implementasi selesai. Apabila ada evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di suatu lembaga maka dianggap berhasil. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memastikan sejauh mana seorang anak mampu memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Muslimat NU 11 dengan metode Qiroati ada dua tahap, yaitu: evaluasi penambahan jilid dan evaluasi yang dilakukan oleh Qiroati pusat pada akhir tahun ajaran. Ketika anak sudah dapat menyelesaikan dan memahami jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari, maka dilakukanlah ujian yang disebut dengan evaluasi penambahan jilid. Kepala sekolah bertugas mengevaluasi kenaikan jilid ini. Peningkatan jilid tunduk pada evaluasi bersyarat. Penilaiannya, yang juga dikenal sebagai tes peningkatan jilid, terdiri dari guru menunjuk kata atau kalimat secara acak dalam jilid sementara siswa membacanya. Jika siswa menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang langsung ditunjukkan oleh guru dan tidak membuat kesalahan apa pun, dia dapat melanjutkan ke jilid berikutnya; jika tidak, tes harus diulang.

Peninjauan akhir tahun ajaran ini dilakukan setahun sekali. Dan Pusat Qiroati-lah yang menilai hal tersebut. Siswa semester genap kelompok B menjadi sasaran penilaian ini. Demikianlah, setelah belajar membaca Qiroati selama kurang lebih dua tahun. Langkah selanjutnya adalah menilai keterampilan anak-anak di RA Muslimat NU 11 berdasarkan jilid dan halaman masing-masing. Tujuannya untuk mengetahui efektif atau tidaknya RA Muslimat NU 11 dalam upayanya belajar membaca Al-Quran. Evaluasi pembelajaran Qiroati di RA Muslimat NU 11 merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa baik kinerja santri dalam mencapai tujuan program.. Evaluasi adalah penentuan seberapa baik kinerja siswa dalam mencapai tujuan program[26]. Hal ini sesuai dengan penilaian pembelajaran Qiroati di RA Muslimat NU 11 yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Penilaian terhadap pembelajaran Qiroati di RA Muslimat NU 11 dilakukan.

Implementasi diartikan sebagai “eksekusi atau pelaksanaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu rencana yang dipikirkan dengan matang merupakan tujuan pelaksanaannya[27]. Menurut pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Muslimat NU 11 Kragan hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan atau penerapan metode Qiroati di RA Muslimat NU 11 dengan menggunakan rencana yang telah disusun dengan matang. . dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

Prinsip belajar aktif siswa (CBSA) diterapkan dalam pembelajaran mengaji metode Qiroati RA Muslimat NU 11. Sementara itu, Qiroati menggunakan metode individual dan konvensional dalam menerapkan strategi

pembelajarannya. Para guru Qiroati RA Muslimat NU 11 menganut cita-cita teliti, waspada, dan tegas (TIWASGAS) serta tidak boleh menuntun (DAKTUN). Hal ini sesuai dengan metode Qiroati yang didasarkan pada pengertian yang diuraikan dalam buku pedoman teknik efektif pengajaran ilmu membaca Al-Qur'an..

Selain itu, guru menggunakan prinsip DAKTUN (tidak boleh menuntun) dan TIWASGAS (hati-hati, waspada, dan tegas) dalam menerapkan pembelajaran Qiroati. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan guru Qiroati dalam mengajar siswa membaca Al-Quran di RA Muslimat NU 11 sudah tepat dan sesuai dengan prinsip pengajaran Qiroati saat ini. Hal ini dianggap bermanfaat karena terlihat dari cara instruktur menggunakan teknik klasik untuk mengajarkan konten secara efektif kepada siswa. Selain itu, para guru menemukan bahwa menggunakan media peraga besar adalah cara yang bagus untuk mengajar metode Qiroati. Anak-anak mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil terbaik dengan cara ini.

Prinsip pembelajaran berfungsi sebagai kerangka pemikiran, landasan untuk membangun harapan tercapainya tujuan pembelajaran, dan sarana pembinaan berkembangnya proses pembelajaran yang aktif dan terarah[28]. Menurut penafsiran prinsip-prinsip pembelajaran ini, keyakinan guru mempengaruhi proses belajar siswa dan kualitas pendidikan yang mereka terima. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mempunyai peluang terbaik untuk mencapai tujuannya, maka guru Qiroati wajib memegang teguh dan melaksanakan prinsip-prinsip yang dituangkan dalam buku panduan metode praktis pengajaran ilmu membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati.

## VII. SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil tentang keberhasilan dan terselenggaranya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di RA Muslimat NU 11 berdasarkan temuan penelitiannya di lembaga tersebut. Suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang dipikirkan dengan matang disebut implementasi. Hal ini sejalan dengan penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran mengaji di RA Muslimat NU 11 Kragan, dimana tujuan penerapannya adalah untuk melakukan suatu tindakan atau menerapkan metode Qiroati di RA Muslimat NU 11 sesuai dengan rencana yang terencana dan detail. Metode Qiroati RA Muslimat NU 11 dalam mengimplementasikan melibatkan tahapan pembelajaran terstruktur, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini merupakan hasil dari upaya guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran, mulai dari menetapkan tujuan hingga menyediakan bahan ajar. Sebab sebelum melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Qiroati, komponen-komponen antara lain media pembelajaran, sasaran atau tujuan, teknik, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi telah disusun dan direncanakan. Proses penentuan segala kebutuhan, peralatan yang diperlukan, personel, lokasi, dan cara melaksanakan suatu kegiatan atau usaha guna mencapai tujuan awal program disebut dengan implementasi. Hal ini sesuai dengan penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di RA Muslimat NU 11, karena pembelajaran Qiroati dilaksanakan sesuai dengan pengaturan yang telah diatur sebelumnya.. Di RA Muslimat NU 11 pembelajaran Qiroati dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode pelatihan juga memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Pusat Qiroati. RA Muslimat NU 11 menggunakan metodologi pembelajaran individual dan klasikal dalam pelaksanaannya.

Dalam suatu lembaga, penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dianggap sebagai hasil yang berhasil. Evaluasi dilakukan untuk memastikan seberapa kemampuan anak dalam memahami materi yang diajarkan sewaktu pembelajaran. Penilaian pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Muslimat NU 11 dengan metode Qiroati ada dua langkah, yaitu: evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi yang dilakukan oleh Qiroati pusat pada akhir tahun ajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran Qiroati RA Muslimat NU 11 adalah untuk mengevaluasi dan memastikan kemahiran anak dengan metode Qiroati pembelajaran membaca Al-Quran. Proses belajar dan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa tergantung dari prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa siswa mempelajari materi secara efektif dan memiliki peluang terbaik untuk mencapai tujuan mereka, guru Qiroati harus mengikuti dan mempraktikkan pedoman yang terdapat dalam manual metode praktis pengajaran ilmu membaca Al-Quran. 'sebuah. Prinsip belajar aktif siswa (CBSA) diterapkan dalam pembelajaran mengaji metode Qiroati RA Muslimat NU 11. Guru Qiroati di RA Muslimat NU 11 menjunjung tinggi nilai teliti, waspada, dan tegas (TIWASGAS) serta menahan diri memimpin (DAKTUN). Hal ini sesuai dengan metode Qiroati yang didasarkan pada pengertian yang diuraikan pada buku metode efektif pembelajaran ilmu membaca Al-Qur'an.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada dua orang yang paling berjasa, Ibu dan Bapak. Terima kasih atas kepercayaan, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tanpa lelah mendukung segala keputusan dan

pilihan dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin. Selanjutnya kepada cinta kasih satu-satunya saudara penulis, terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada anak bungsu ini. Terakhir, kepada diri sendiri, Nur Afifah atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

## REFERENSI

- [1] S. Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkemb. dan Konsep Dasar Pengemb. Anak Usia Dini*, vol. 1, pp. 1–65, 2016.
- [2] S. A. Khosibah and D. Dimiyati, "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1860–1869, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1015.
- [3] D. A. Haerudin, "Anak PAUD Berkarakter Menurut Teori Ki Hajar Dewantara," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 1, pp. 78–83, 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.2475.
- [4] Widodo, "Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Pustaka Pelajar*, vol. 10, no. 2, p. 12, 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.162.
- [5] J. G. Age and U. Hamzanwadi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 181–190, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2233.
- [6] H. Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun," *J. Warn.*, vol. 2, no. 2, pp. 15–28, 2018.
- [7] A. Kholila and K. Khadijah, "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 419–428, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.237.
- [8] A. Fuadi, "Tahta Media Group," 2021.
- [9] N. Safitri, C. W. Kuswanto, and Y. A. Alamsyah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 29–44, 2019, doi: 10.15408/jece.v1i2.13312.
- [10] A. S. S. Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz J. Stud. Al-Qur'an, Falsafah dan Keislam.*, vol. 1, no. 2, pp. 90–108, 2019, doi: 10.53563/ai.v1i2.21.
- [11] Y. A. Suryabudi, H. Hendrian, H. K. Pratama, M. R. Abdullah, and U. H. Sabila, "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah," *Tsaqofah*, vol. 2, no. 1, pp. 113–125, 2022, doi: 10.58578/tsaqofah.v2i1.268.
- [12] Hasan Maulana, "Hubungan Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Para Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan," *Skripsi*, 2020.
- [13] M. Adelia, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, p. 125, 2022.
- [14] A. Fadholi and N. Auliya, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *J. Pendidikan Agama Islam*, vol. Vol. 2, No., no. 2, pp. 75–85, 2022.
- [15] N. H. Herawati and S. Katoningsih, "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1685–1695, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4122.
- [16] Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 3, pp. 9–18, 2019, doi: 10.14421/jga.2019.43-02.
- [17] Jessy Okta Nalysta and Ahmad Kosasih, "Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama," *An-Nuha J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 27–32, 2021, [Online]. Available: <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>
- [18] S. Hasan and T. Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 45–54, 2018, doi: 10.30599/jpia.v5i1.317.
- [19] H. Mulyani and M. Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 25–34, 2019, doi: 10.32699/paramurobi.v2i2.1294.
- [20] E. Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, pp. 353–364, 2023.
- [21] R. Ali, "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan," *J. Penelit. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 179–186, 2018, [Online]. Available: <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>
- [22] E. Farida, H. Lestari, and Z. Ismail, "Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.47467/reslaj.v3i1.224.

- [23] Abdul Manab, "Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif," *Kalimedia*, vol. 17. pp. 149–150, 2015.
- [24] W. Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad*, vol. I, pp. 185–195, 2017.
- [25] M. Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, vol. 6, no. 2, p. 26, 2016, doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- [26] Asrul, A. H. Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*. 2017. [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [27] B. Rekonstruksi Sosial, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. November, 2015.
- [28] H. G. Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik," *J. Al-Ta'dib*, vol. 6, no. 1, pp. 31–42, 2014.